

Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V SDN 2 Sumberpetung Kabupaten Malang

Juwita Tumeida¹, Siti Halimatus Sakdiyah², Yulianti³

Email: jtumeida@gmail.com^a, halimatus@unikama.ac.id^b, yulianti@unikama.ac.id^c
a,b,c Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Abstrak (Indonesia)

Era globalisasi saat ini serigkali menyebabkan menurunnya perilaku disiplin terhadap anak. Beberapa individu mematuhi peraturan sekolah karena takut akan hukuman, bukan karena kesadaran mereka sendiri. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun landasan pengembangan karakter yang harus dimulai dalam lingkungan keluarga dan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler pramuka, faktor pendukung, dan penghambat ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas V di SDN 2 Sumberpetung. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari siswa, pembina pramuka, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka berkontribusi terhadap pengembangan karakter disiplin siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan kepramukaan yang berupaya untuk membentuk karakter siswa, upaya yang dilakukan oleh para pembina pramuka, dan dukungan dari berbagai pihak di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap sikap disiplin peserta didik dan karakter-karakter lain dalam menaati peraturan. Selain itu, program ekstrakurikuler yang ada saat ini mempunyai potensi untuk ditingkatkan agar lebih selaras dengan tujuan pembentukan karakter disiplin.

Abstrak (Inggris)

The current era of globalization often causes a decline in disciplinary behavior towards children. Some individuals obey school rules out of fear of punishment, not because of their own conscience. Therefore, it is very important to build a foundation for character development which must start in the family and educational environment. The aim of this research is to describe the role of scout extracurriculars, supporting factors and obstacles to scout extracurriculars in forming the disciplined character of class V students at SDN 2 Sumberpetung. This research uses a qualitative research methodology with a descriptive approach. Data sources were obtained from students, scout leaders and school principals. Data collection techniques use interview, observation and documentation techniques. This research uses Miles and Huberman data analysis which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this research indicate that participation in scout extracurricular activities contributes to the development of students' disciplined character. This is demonstrated by the existence of scouting activities which seek to shape student character, the efforts made by scout leaders, and support from various parties in the school environment. This research is expected to have a positive impact on students' disciplinary attitudes and other characteristics in obeying regulations. Apart from that, the existing extracurricular programs have the potential to be improved to be more in line with the aim of building disciplinary character.

Sejarah Artikel

Submitted: 29 November 2024

Accepted: 4 Desember 2024

Published: 5 Desember 2024

Kata Kunci

Ekstrakurikuler Pramuka,
Karakter Disiplin

History Artikel

Submitted: 29 November 2024

Accepted: 4 Desember 2024

Published: 5 Desember 2024

Keywords: Scout

Extracurricular, Discipline
Character

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan yang tidak akan selesai sampai akhir hayat. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara karena merupakan mekanisme dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan berupaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif, sikap, dan perilaku peserta didik guna meningkatkan perkembangannya secara keseluruhan (Nurul Annisa et al., 2020). Pendidikan mencakup lebih dari sekadar pengetahuan ilmiah, namun hendaknya juga memasukkan unsur sikap dan perilaku guna menumbuhkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia anak (Hapudin, 2019). Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk menanamkan prinsip-prinsip moral yang baik, karena karakter yang baik merupakan fondasi untuk membentuk generasi yang patut diteladani. Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur dan etika (Gazali et al., 2019). Pendidikan karakter pada hakikatnya diwujudkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual, tetapi juga pengembangan kualitas moral dan karakter.

Namun demikian, di era globalisasi saat ini masih terdapat wujud kemerosotan moral di kalangan generasi muda yang menunjukkan betapa rentanya karakter mereka. Dampak di era globalisasi adalah menurunnya nilai-nilai disiplin (Syafiudin & Purwono, 2022). Tata tertib sekolah berfungsi sebagai simbol tertulis yang dirancang untuk membangun dan memelihara ketertiban di lingkungan sekolah (Neda Yani et al., 2020). Kepatuhan peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah hanyalah keterpaksaan karena takut terhadap hukuman, bukan didasarkan oleh kesadaran diri. Faktor yang menyebabkan turunnya kedisiplinan adalah peserta didik belum memahami arti kedisiplinan, belum terdapat wadah yang sesuai guna melakukan pembentukan sikap disiplin, dan guru juga belum memberi sanksi terhadap peserta didik yang belum disiplin. Dengan banyaknya krisis disiplin tersebut, maka pendidik harus memaksimalkan pendidikan karakter yang ada.

Pendidikan yang baik dimulai dari perumusan kurikulum yang terencana dengan matang sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Kurikulum merupakan pedoman untuk merencanakan proses pembelajaran di sekolah (Fadhli, 2022). Kurikulum berperan sebagai alat dan acuan bagi guru untuk melaksanakan proses pendidikan. Indonesia kini menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu kurikulum pendidikannya. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan otonomi kepada sekolah untuk merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan khusus masing-masing sekolah (Maulana Jamaludin & Marini, 2023). Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan menggabungkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pemahaman ide siswa. Hal ini mencakup standar kompetensi yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu dan minat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada upaya pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler dengan tujuan untuk meningkatkan karakter dan pengembangan pribadi siswa (Pratiwi, 2020). Ekstrakurikuler berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan khusus yang selaras dengan bakat dan minat peserta didik, sekaligus mendorong pertumbuhan intelektual dan mendorong penanaman sikap positif (Wulandari, 2023). Karakter dapat dikembangkan melalui tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan bermoral) (Lickona, 2008).

Pengembangan pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga. Selain itu, sekolah berpotensi membentuk karakter siswa, mendorong perkembangan mereka menjadi individu yang lebih berbudi luhur (Rahmayani & Ramadan, 2021). Contoh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar adalah mengikuti program pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler terutama bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang (Pratiwi, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu membentuk kepribadian yang bercirikan beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, dan disiplin. Kehadiran ekstrakurikuler pramuka erat kaitannya dengan perkembangan kepribadian siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pramuka berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan pengembangan karakter, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Gazali et al., 2019). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan ada metode-metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter tanggung jawab (Woro & Marzuki,

2016). Guru kelas sangat berperan dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa (Setyaningrum et al., 2020). Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara signifikan dapat meningkatkan pertumbuhan pribadi siswa dan juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Salah satu karakter yang dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler pramuka ialah karakter disiplin.

Ekstrakurikuler pramuka berpotensi menumbuhkan karakter disiplin pada diri individu. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berfungsi sebagai sarana menanamkan kedisiplinan pada anak (Ningrum et al., 2020). Ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan pada anak dalam segala bidang kehidupannya. Keterkaitan erat antara ekstrakurikuler pramuka dengan pembentukan karakter terlihat dari prinsip dasar dan tujuan program pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mencakup berbagai pilihan yang tidak dibatasi oleh usia, baik untuk anak-anak, remaja, maupun dewasa. Kisaran kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia bagi anggota pramuka sangat luas, meskipun sering kali diselenggarakan dan dibatasi oleh waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas V, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas V di SDN 2 Sumberpetung Kabupaten Malang. Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan karakter yang beragam pada peserta didik dan membina perkembangan sifat-sifat tersebut sejak usia dini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya memahami suatu fenomena dengan cara mengkaji pengalaman subjek penelitian melalui penggunaan kata-kata, bahasa, dan deskripsi. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sumberpetung yang terletak di Desa Sumberpetung, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang. Penelitian ini berfokus pada tiga subyek penelitian, yaitu pembina pramuka SDN 2 Sumberpetung yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang kegiatan pramuka, siswa SDN 2 Sumberpetung yang menjadi subjek utama penjabaran pengembangan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka, dan kepala sekolah SDN 2 Sumberpetung yang berperan penting dalam penelitian dan mencari informasi pembentukan karakter disiplin peserta didik. Peneliti berperan sebagai pengamat, mengumpulkan, dan menganalisis data. Oleh karena itu, peneliti memegang posisi penting karena bertanggung jawab dalam mengumpulkan data.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi, yaitu melalui observasi mengenai pelaksanaan dan dampak dari ekstrakurikuler pramuka, wawancara kepada para narasumber, dan dokumentasi. Indikator disiplin pada penelitian ini, yaitu berkaitan dengan ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan konsep Miles and Huberman yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan wawancara dengan kepala sekolah, pembina pramuka, dan peserta didik bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat wajib. Gerakan Pramuka memberikan landasan bagi terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada semua jenjang pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010.

Ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Sumberpetung diawali tahap perencanaan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memerlukan perencanaan yang matang, yang meliputi pengembangan program tahunan, program semester, dan program mingguan kegiatan pramuka. Selain itu, penting untuk menetapkan tujuan kepramukaan dan mengevaluasi kegiatan. Dengan melaksanakan program kegiatan yang telah dirancang dengan baik, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana secara efektif (Woro & Marzuki, 2016). Dalam merancang program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, perlu dilakukan koordinasi dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut terdiri dari

pembina pramuka, ketua gugus depan, koordinator ekstrakurikuler, kepala sekolah, dan wali murid. Melibatkan seluruh pihak-pihak tersebut dalam penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan koordinasi dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan tersebut (Hakim, 2020).

Sementara itu, jika tahap perencanaan lebih dirincikan terdiri dari perencanaan jangka pendek, seperti latihan rutin dan baris berbaris. Sedangkan perencanaan jangka panjangnya, seperti kegiatan perkemahan sabtu minggu. Selain itu, penyelenggaraan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Sumberpetung dirancang dengan matang dan memperhatikan SKU. Program latihan mingguan dapat dirancang berdasarkan SKU, indikator pencapaian SKK, standar kompetensi keterampilan pramuka, dan kebutuhan gugus depan (Widodo, 2013). Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Pada tahap ini segala sesuatu yang telah direncanakan akan dilaksanakan.

Kemudian, tahap evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Sumberpetung dilakukan pada setiap akhir semester. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik dievaluasi melalui penilaian tertulis dan praktik. Penilaian tertulis dilakukan pada akhir semester yang bertepatan dengan latihan rutin terakhir sebelum ujian akhir semester berlangsung. Penilaian praktik dilakukan dengan rekapitulasi keaktifan dalam kegiatan dan rekapitulasi kehadiran pada sesi latihan rutin. Pembina pramuka mencatat kehadiran latihan rutin setiap satu bulan sekali. Meski demikian, pembina pramuka belum melakukan penilaian sikap dalam evaluasi tersebut. Hal ini disebabkan karena tugas yang diberikan terlalu rumit dilakukan, terutama karena kurangnya pembina pramuka. Sedangkan tujuan diadakannya ekstrakurikuler pramuka adalah untuk meningkatkan karakter dan moral peserta didik (Woro & Marzuki, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Sumberpetung dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yang mana hari Jum'at bagi anggota pramuka siaga dan hari Sabtu bagi anggota pramuka penggalang. Kepala Sekolah mengawasi dan pembina pramuka mengelola kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka setiap minggunya berjalan sukses dengan partisipasi siswa yang antusias. Ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Sumberpetung dilaksanakan di alam terbuka dan kegiatannya menarik, menantang, dan mengandung unsur pendidikan sesuai dengan prinsip dan dasar metode kepramukaan. Ekstrakurikuler pramuka sangat berkontribusi dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Tujuan adanya ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Sumberpetung adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat menunjang visi dan misi sekolah.

Jadi, pendidikan pramuka sudah diatur ke dalam struktur kurikulum. Oleh karena itu, pendidikan pramuka merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk membentuk karakter siswa. Sehingga sangat menunjang visi dan misi sekolah. (Wawancara oleh Kepala Sekolah Mardi, S.Pd tanggal 30 Maret 2024)

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk membina para peserta didik yang berprestasi di bidang ilmu pengetahuan. Meskipun demikian, sekolah mempunyai bertanggung jawab untuk membina karakter dan kepribadian peserta didiknya. Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan sekolah yang dapat mendorong pengembangan karakter. SDN 2 Sumberpetung memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang dapat menjadi wadah pengembangan karakter, khususnya dalam menumbuhkan kedisiplinan. Hal ini dicapai melalui kolaborasi yang efektif dari berbagai pihak serta menetapkan norma untuk menumbuhkan budaya disiplin.

Saya rasa semua pembimbing/pembina pramuka dan guru di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Bahkan di sekolah kami, peran komite juga termasuk di dalam membentuk karakter disiplin siswa. (Wawancara oleh Kakak Pembina Pramuka Milka Dwi Kusumawati, S.Pd tanggal 19 April 2024)

Pembina pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan, memberikan bantuan, dan memastikan bahwa peserta didik dapat melakukan kegiatan dengan cara yang menyenangkan dan efisien. Dalam kegiatan tersebut, jika ada peserta didik yang kurang disiplin dan tidak tertib, tindakan awal yang dilakukan pembina adalah dengan memberikan peringatan. Namun, jika situasi tetap tidak menguntungkan, pembina akan memberikan sanksi. Sanksi yang diberikan tentunya berupa sanksi yang bersifat mendidik. Selain itu, pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Sumberpetung tidak hanya program belajar mengajar di dalam kelas. Namun, sekolah juga menawarkan beragam ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik.

SDN 2 Sumberpetung menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, antara lain pramuka, drum band, tari, sepak bola, dan bola voli. Keikutsertaan dalam ekstrakurikuler pramuka merupakan hal wajib bagi para peserta didik SDN 2 Sumberpetung. Dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka, aktivitas banyak dilakukan di luar ruang kelas. Salah satu aktivitas ekstrakurikuler pramuka adalah latihan rutin disetiap minggunya. Pada aktivitas tersebut membahas materi mengenai sejarah kepramukaan, semaphore, morse, sandi, baris berbaris (PBB), tali temali, menaksir, kompas, dan yel-yel. Dengan adanya berbagai aktivitas dalam ekstrakurikuler pramuka, tentunya memiliki banyak manfaat. Salah satu manfaatnya adalah sebagai sarana pembinaan pembiasaan karakter peserta didik.

Ekstrakurikuler pramuka mempunyai peran yang cukup besar dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 2 Sumberpetung. Kegiatan-kegiatan ini berkontribusi terhadap penanaman kecerdasan dan karakter, khususnya di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Masih diperlukannya peserta didik yang mempunyai kecerdasan dan karakter yang kuat. (Wawancara oleh Kakak Pembina Pramuka Milka Dwi Kusumawati, S.Pd tanggal 19 April 2024)

Ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Sumberpetung juga meliputi beberapa kegiatan, seperti kegiatan kemah orientasi, latihan rutin, dan lomba tingkat kecamatan. Kegiatan kemah orientasi seringkali diselenggarakan pada hari Sabtu dan Minggu. Peserta dalam kegiatan tersebut, meliputi anggota pramuka penggalang kelas IV, V, dan VI. Tujuan utama kegiatan persami adalah menumbuhkan karakter dengan mengembangkan pengetahuan, kemampuan fisik, kemampuan mental, nilai moral, dan pengalaman praktis melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan di perkemahan (Syafiudin & Purwono, 2022). Kegiatan ini bertujuan untuk membekali anggota pramuka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mengembangkan karakternya serta mencerminkan nilai-nilai Satya dan Darma Pramuka. Selama kegiatan persami, tentunya semua anggota pramuka mempunyai kesempatan untuk mengembangkan beberapa keterampilan yang ditunjukkan melalui perbuatan moral, seperti keterampilan bertahan hidup, keterampilan berkemah, serta keterampilan fisik dan kebugaran.

Selanjutnya adalah kegiatan latihan rutin. Latihan rutin bagi anggota pramuka penggalang dilakukan pada hari Sabtu, bertempat di halaman sekolah dan di lapangan sekolah. Tujuan dari latihan rutin ini adalah untuk membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai kepramukaan yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila terjadi kondisi cuaca yang tidak mendukung, peserta didik kelas V SDN 2 Sumberpetung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di dalam rusgnsn untuk mempelajari teori kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di luar kelas bertujuan untuk menerapkan teori yang diajarkan dan mengembangkan keterampilan, seperti semaphore, tali-temali, yel-yel, dan lain-lain yang telah dirancang sesuai jadwal. Latihan rutin dapat menumbuhkan pengetahuan moral dan meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kepramukaan, sekaligus mendorong pengembangan kemampuan komunikasi alternatif melalui isyarat, seperti bendera, suara, cahaya, bahkan kode rahasia.

Latihan pramuka mingguan di SDN 2 Sumberpetung diawali dengan baris-berbaris. Pada awal kegiatan latihan, para anggota pramuka akan berbaris membentuk formasi angkare. Bentuk barisan tersebut menunjukkan bahwa anggota pramuka mempunyai kemampuan bergerak secara mandiri, namun tetap memerlukan arahan. Mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki banyak manfaat dan tujuan, yaitu dapat menumbuhkan kedisiplinan, kemandirian, dan berinteraksi sosial dengan teman-temannya. Ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Sumberpetung memiliki 4 pembina pramuka, yaitu 2 pembina pramuka penggalang dan 2 pembina pramuka siaga. Masing-masing pembina pramuka penggalang dan siaga terdiri dari pembina putra dan pembina putri.

Kegiatan lomba tingkat (LT) merupakan kegiatan perkemahan yang rutin dilaksanakan setiap bulan Agustus. Lomba Tingkat (LT) ini biasanya dilaksanakan ditingkat kecamatan. Kegiatan tersebut berisi mengenai lomba-lomba kepramukaan, seperti pendirian tenda, menaksir, semaphore, tali-temali, jelajah alam, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat membuat anak memiliki mental yang lebih berani dan mandiri. Lomba Tingkat sangat bagus untuk melatih kedisiplinan terutama terkait dengan kedisiplinan waktu. Karena disetiap kegiatan perlombaan tersebut dibatasi oleh durasi waktu, sehingga dapat membentuk karakter disiplin pesertanya. Selain itu, pada kegiatan LT yang dikemas dalam kegiatan lomba kepramukaan juga dapat membentuk karakter melalui perasaan moral. Karena dengan

adanya beberapa kegiatan perlombaan tersebut dapat melatih sikap bekerja sama, bertanggung jawab, keberanian, hingga keuletan.

Pembentukan karakter dapat dibentuk melalui tiga unsur yang saling berhubungan, yang dapat diamati dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pertama adalah pengetahuan moral. Aktivitas latihan rutin setiap minggu dapat mengajarkan pengetahuan, seperti sejarah kepramukaan, semaphore, morse, dan sandi. Beberapa aktivitas tersebut bertujuan memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai kepramukaan dan mengembangkan keterampilan komunikasi alternatif untuk mengirimkan pesan melalui bendera, suara, cahaya, hingga kode rahasia. Kedua adalah perasaan moral. Kegiatan Lomba Tingkat yang didalamnya berisi kegiatan menaksir, jelajah alam, hingga tali temali. Beberapa kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih sikap bekerja sama, bertanggung jawab, keberanian, hingga keuletan. Ketiga adalah tindakan moral. Kegiatan pembentukan karakter dalam jangka panjang yang kegiatannya dapat berupa perkemahan sabtu minggu. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengajarkan keterampilan bertahan hidup, keterampilan kepemimpinan, serta keterampilan fisik dan kebugaran.

Segala kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter peserta didik dan hampir segala kegiatannya dapat membentuk karakter disiplin peserta didik. Indikator seorang peserta didik yang dapat dikatakan belajar dengan baik adalah memerlukan sikap disiplin dalam hal ketepatan waktu, ketaatan, dan tanggung jawab (Riwana et al., 2021). Indikator disiplin yang pertama adalah ketepatan waktu. Selama kegiatan pramuka berlangsung, misalnya peserta didik KRS dan ACR diberikan tugas untuk menyelesaikan tugas morse. Peserta didik tersebut dapat hadir dalam kegiatan dengan tepat waktu, menjalankan instruksi dengan baik, memperhatikan durasi yang telah diberikan, dan mematuhi jadwal harian yang telah ditentukan oleh pembina pramuka. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu didapati peserta didik KRS dan ACR yang kompak melaksanakan giat tali temali bersama regunya dan tepat selesai sesuai dengan durasi yang telah diberikan, serta mematuhi jadwal harian yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan tersebut, ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah kegiatan yang tepat untuk membentuk karakter disiplin. Karena adanya ekstrakurikuler pramuka dapat mengajarkan peserta didik untuk disiplin terhadap waktu (Hero, 2021).

Selanjutnya indikator disiplin dalam hal ketaatan. Sub indikatornya meliputi ketaatan terhadap peraturan, ketaatan terhadap waktu, dan ketaatan terhadap etika. Kegiatan pramuka tentunya berpedoman pada Satya dan Darma Pramuka yang harus diikuti oleh seluruh anggotanya. Pedoman tersebut mencakup ketaatan terhadap Tuhan, negara, dan sesama manusia. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu di SDN 2 Sumberpetung tepatnya pada peserta didik DAW dan LAD saat dimulainya kegiatan ekstrakurikuler mereka memiliki kemampuan mengatur dirinya sendiri mulai dari upacara pembukaan latihan hingga akhir kegiatan latihan. Mereka dapat mematuhi peraturan yang telah disepakati, menaati waktu, serta taat dalam beretika ketika melaksanakan ekstrakurikuler pramuka. Dengan menaati kode kehormatan pramuka, peserta didik dapat belajar mengenai nilai-nilai moral yang menjadi dasar disiplin. Selain itu, ketaatan terhadap aturan dan waktu juga dapat melatih peserta didik untuk menghargai waktu dan berdisiplin dalam melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pramuka. Karena setiap kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler pramuka diatur dengan jadwal yang ketat, seperti dimulai dari waktu berkumpul, giat utama, hingga waktu beristirahat.

Indikator disiplin yang selanjutnya adalah tanggung jawab. Sub indikatornya meliputi pemenuhan tugas, tanggung jawab terhadap tindakan, dan tanggung jawab terhadap peningkatan diri. Dalam kegiatan pramuka, setiap anggota memiliki tanggung jawab pribadi terhadap peralatan dan perlengkapan mereka. Misalnya, merawat segaram dan menjaga kebersihan diri. Selain itu, setiap anggota pramuka juga diberikan tugas khusus selama bergiat, seperti menjadi pimpinan regu dan sebagai petugas upacara. Tugas-tugas tersebut mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugas mereka dan memastikan agar tugas tersebut dilakukan dengan baik dan tepat waktu yang sekaligus berkontribusi untuk peningkatan diri. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, yakni di SDN 2 Sumberpetung peserta didik FRI memiliki jiwa tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh pembina pramuka. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di kelas V, yaitu FRI sebagai pimpinan regu yang memiliki kemampuan menyelesaikan persoalan bersama anggota regunya, FRI mampu bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, serta bertanggung jawab untuk peningkatan dirinya. Dari beberapa pengalaman tersebut tentunya dapat berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin yang dapat bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam kehidupan pribadi, akademik, dan sosial.

Beberapa aktivitas pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik antara lain. Pertama, aktivitas dalam upacara latihan pramuka. Nilai disiplin terhadap peserta didik KRS dapat tertanam saat aktivitas upacara, yaitu terlihat KRS mematuhi aturan-aturan secara konsisten yang meliputi ketepatan waktu, posisi berdiri, urutan kegiatan, hingga fokus dan mendengarkan dengan seksama. Kedua, aktivitas dalam tali temali, yaitu peserta didik LAD tidak hanya diajarkan keterampilan teknis, namun juga dapat mengembangkan ketelitian dan kerapian, manajemen waktu, pemecahan masalah, kerja sama tim, sehingga peserta didik dapat belajar untuk menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri. Ketiga, aktivitas dalam baris-berbaris, peserta didik DAW, KRS, FRI, LAD, dan ACR tampak mengikuti perintah dengan tepat dan serentak, solidaritas, ketepatan waktu, konsentrasi, dan pengendalian diri. Mereka mengikuti aktivitas baris-berbaris sesuai dengan instruksi dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Keempat, aktivitas dalam berkemah. Berkemah dapat meningkatkan keterampilan hidup, pengaturan waktu, ketahanan dan ketekunan, serta pembentukan sikap positif dan mental yang kuat.



Dokumentasi Kegiatan Tali-Temali

Ekstrakurikuler pramuka memiliki peran yang sangat esensial dalam pembentukan karakter disiplin bagi peserta didik. Peran tersebut tentunya dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin. Terdapat faktor penghambat dalam ekstrakurikuler pramuka, yakni jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang bentrok. Karena adanya tumpang tindih penjadwalan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kegiatan lain. Selanjutnya, keterbatasan sumber daya. Hal ini disebabkan oleh pembina yang tersedia untuk mengelola dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang masih terbatas. Kemudian, kesadaran diri yang rendah dari peserta didik dan tidak ada dukungan dari pihak orang tua. Hal tersebut disebabkan oleh masih adanya beberapa peserta didik yang kurang memiliki kesadaran diri dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan masih adanya beberapa orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk pulang terlalu sore akibat mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, yaitu adanya kurikulum yang terstruktur. Selanjutnya, adanya pembina yang berkompeten. Pembina yang berkompeten dalam bidang kepramukaan sangat diperlukan untuk mengajarkan materi pramuka dengan efektif dan mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi para anggota pramuka agar berpartisipasi secara aktif dan bersemangat. Kemudian, adanya sarana dan prasarana yang mendukung juga menjadi salah satu faktor pendukung adanya ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Sumberpetung.

PEMBAHASAN

Program ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter disiplin peserta didik di SDN 2 Sumberpetung. Hal ini sejalan dengan tujuan dan manfaat adanya pramuka yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat wajib. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mencakup beragam kegiatan yang efektif untuk pengembangan karakter. Hal ini sejalan dengan pernyataan pembina pramuka yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini. Pembina pramuka menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, karena memberikan pembelajaran berharga yang menumbuhkan kedisiplinan, membentengi karakter, dan berkualitas.

Para pembina pramuka SDN 2 Sumberpetung sangat mendukung kehadiran kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena memberikan kesempatan kepada anggota pramuka untuk membina dan meningkatkan sifat-sifat penting, seperti kedisiplinan. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan bakatnya (Annisa et al., 2021). Ekstrakurikuler pramuka ini merupakan wadah pengembangan karakter, karena kegiatan yang dilakukan berpotensi untuk membentuk karakter peserta didik. Membentuk dan mengembangkan karakter seseorang sejak usia dini sangatlah penting dan dapat memberikan manfaat di masa depan. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka memungkinkan peserta didik memperoleh lebih dari sekadar pengetahuan. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakter sesuai dengan Satya dan Darma Pramuka (Pratiwi, 2020).

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Sumberpetung sangat baik. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu sebagai latihan rutin bagi anggota pramuka penggalang. Beberapa rangkaian kegiatan latihan rutin dilaksanakan dengan berlandaskan Tri Satya dan Dasa Darma, serta berpedoman pada Syarat Kecakapan Umum (SKU). Kegiatan ekstrakurikuler yang berpusat pada prinsip kode kehormatan pramuka digunakan untuk menumbuhkan etika, nilai, dan karakter peserta didik. Tahapan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka diawali dengan perumusan program, dilanjutkan dengan pelaksanaannya, evaluasi, dan pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU).

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu mewujudkan sifat-sifat, seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, pramuka juga bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian yang kuat, menunjukkan sifat kepedulian terhadap sesama, menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan, serta memiliki keterampilan (*softskill*) yang baik (Rahmayani & Ramadan, 2021). Ekstrakurikuler pramuka menawarkan berbagai manfaat yang dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, seperti karakter disiplin, kemandirian, dan kepedulian sosial terhadap sesama hidup dan lingkungan sekitarnya (Nisa et al., 2022).

SDN 2 Sumberpetung merupakan sekolah yang mewajibkan ekstrakurikuler pramuka sejak peserta didik kelas I. Pembina pramuka mencatat kehadiran peserta didik pada saat latihan rutin setiap bulan. Peserta didik kelas I hingga kelas VI yang tidak mengikuti Latihan rutin pramuka akan diberikan sanksi tegas. Salah satu sanksi tegas tersebut adalah nilai pramuka di rapor akan masuk pada kategori kurang. Oleh karena itu, pembina pramuka akan memberikan tugas tambahan untuk memastikan bahwa anggota pramuka mencapai nilai pramuka yang memenuhi persyaratan minimum. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan tingkat keterlibatan dan antusiasme anggota pramuka dalam mengikuti latihan rutin setiap minggunya. Selain itu, pembina pramuka juga akan memberikan *reward* bagi peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan memenuhi tanggung jawabnya secara efektif. Meskipun pihak sekolah menerapkan ketegasan dalam mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, saat ini masih belum ada penilaian khusus yang berfokus pada aspek sikap. Penilaian sikap merupakan aspek yang sangat penting untuk dilakukan karena menentukan sejauh mana tingkat perkembangan karakter masing-masing peserta didik.

Ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Sumberpetung juga meliputi beberapa kegiatan, seperti kegiatan kemah orientasi, latihan rutin, dan lomba tingkat kecamatan. Persami dilaksanakan pada semester ganjil, tepatnya satu bulan setelah dimulainya tahun ajaran dan tujuannya untuk mengenalkan peserta didik pada kegiatan dan materi kepramukaan. Tujuan utama kegiatan persami adalah menumbuhkan karakter dengan mengembangkan pengetahuan, kemampuan fisik, kemampuan mental, nilai moral, dan pengalaman praktis melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan di perkemahan (Syafiudin & Purwono, 2022). Latihan rutin dilaksanakan dua minggu sekali, yaitu setiap hari Jum'at untuk pramuka siaga dan hari Sabtu untuk pramuka penggalang. Setiap pertemuan mengikuti jadwal yang telah ditentukan dan kegiatan dilakukan sesuai dengan SKU pada tingkat yang ditentukan. Tujuan dari latihan rutin ini adalah untuk membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai kepramukaan yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lomba tingkat kecamatan diadakan setiap tahun pada bulan Agustus bertepatan dengan Hari Jadi Pramuka. Tujuannya untuk menilai tingkat penguasaan materi pramuka penggalang yang telah dikuasai.

Ekstrakurikuler pramuka mencakup serangkaian kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, sekaligus membina bakat dan minatnya dalam rangka pengabdian kepada masyarakat (Nurdin et al., 2021). Kegiatan pramuka berpegang pada

kode kehormatan yang mewujudkan norma-norma Masyarakat dan prinsip-prinsip luhur dalam hidup (Hero, 2021). Materi dan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, menantang, dan menyenangkan dapat menuntut berpotensi menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Peserta didik aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan konsisten mengamalkan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari akan mengembangkan karakter moral yang kuat.

Tentu saja pelaksanaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak selalu berjalan sesuai rencana, banyak permasalahan yang pasti muncul. Pada saat kegiatan pramuka, keterlambatan peserta didik tentu dapat menghambat jalannya latihan pramuka. Selain itu, juga terdapat kendala lain seperti jadwal ekstrakurikuler pramuka yang berbenturan. Disinilah tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk mengatasi dan memperbaiki masalah kedisiplinan. Disiplin merupakan komponen mendasar dalam pengembangan karakter seseorang. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka memegang peranan penting dalam menumbuhkembangkan sifat tersebut.

Indikator seorang peserta didik yang dapat dikatakan belajar dengan baik adalah memerlukan sikap disiplin dalam hal ketepatan waktu, ketaatan, dan tanggung jawab (Riwana et al., 2021). Indikator disiplin yang pertama adalah ketepatan waktu. Sub indikatornya, yaitu kehadiran tepat waktu, penyelesaian tugas tepat waktu, dan kepatuhan pada jadwal harian. Indikator disiplin yang kedua adalah ketaatan. Sub indikatornya, yaitu ketaatan terhadap peraturan, ketaatan terhadap waktu, dan ketaatan terhadap etika. Kemudian, indikator disiplin yang ketiga adalah tanggung jawab. Sub indikatornya adalah pemenuhan tugas, tanggung jawab terhadap tindakan, dan tanggung jawab terhadap peningkatan diri.

Mengembangkan kedisiplinan sejak usia dini sangatlah penting. Melalui ekstrakurikuler pramuka dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dalam berbagai tugas. Proses pembentukan karakter disiplin terhadap peserta didik tentunya tidak dapat dicapai secara instan. Karena karakter dari masing-masing peserta didik berbeda-beda. Seiring berjalannya waktu, peserta didik akan mempunyai kesempatan untuk menerapkan ajaran yang telah diperoleh dalam ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui aktivitas sehari-hari. Pembiasaan disiplin yang sederhana tentunya dapat dilakukan dalam rutinitas sehari-hari, seperti melaksanakan piket kelas, datang tepat waktu, dan melakukan aktivitas lain yang menumbuhkan kedisiplinan pada anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya (Dewi et al., 2019).

Demikian pula pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga menghadapi hambatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kendala yang muncul adalah jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang bentrok dengan kegiatan lain. Karena adanya tumpang tindih penjadwalan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kegiatan lainnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler drum band. Faktor penghambat yang selanjutnya adalah sumber daya yang terbatas, kesadaran diri peserta didik yang rendah dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dan tidak adanya dukungan dari orang tua.

Faktor pendukung peran ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas V di SDN 2 Sumberpetung, yaitu yang pertama adalah adanya kurikulum yang terstruktur, adanya pembina yang berkompeten memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan materi kepramukaan. Kemudian, adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDN 2 Sumberpetung memiliki ketersediaan yang baik yang diperkuat dengan pernyataan dari informan terutama pembina pramuka dan peserta didik yang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Ketersediaan sarana dan prasarana tentunya harus ada pemilihan yang layak atau tidaknya supaya dapat meminimalisir kecelakaan saat kegiatan dan tentunya tidak menghabiskan biaya yang lebih besar dari pembuatan awal sarana dan prasarana tersebut (Novita, 2016). Sesuai dengan ungkapan dari pembina pramuka, yaitu proses penggunaan sarana dan prasarana pramuka yang ada di SDN 2 Sumberpetung harus melakukan perawatan agar sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan untuk jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pramuka memiliki dasar dan tujuan yang jelas untuk menumbuhkan karakter sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang. Pramuka berpedoman pada kode kehormatan, yaitu Tri Satya dan Dasa Darma yang di dalamnya mencakup nilai kedisiplinan. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Sumberpetung dilakukan dengan beberapa tahapan yang terdiri dari perencanaan program,

pelaksanaan, dan evaluasi. Ekstrakurikuler pramuka mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Pramuka dapat mengembangkan peserta didik melalui tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Sumberpetung menanamkan kedisiplinan pada anak yang meliputi ketepatan waktu, ketaatan, dan tanggung jawab. Berkaitan dengan ketepatan waktu, peserta didik dapat hadir dalam kegiatan dengan tepat waktu, menjalankan instruksi dengan baik, memperhatikan durasi yang telah diberikan, dan mematuhi jadwal harian yang telah ditentukan oleh pembina pramuka. Selanjutnya terkait dengan ketaatan, peserta didik memiliki kemampuan mematuhi peraturan yang telah disepakati, menaati waktu, serta taat dalam beretika ketika melaksanakan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian terkait dengan tanggung jawab, setiap anggota memiliki tanggung jawab pribadi terhadap peralatan dan perlengkapan yang digunakan, serta bertanggung jawab terhadap tindakan dan peningkatan diri. Faktor pendukung ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter disiplin terhadap peserta didik kelas V SDN 2 Sumberpetung, yaitu adanya kurikulum yang terstruktur dengan baik, pembina yang berkompeten, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Faktor penghambatnya meliputi jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang bentrok dengan kegiatan lain, sumber daya yang terbatas, kesadaran diri peserta didik yang rendah, dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Diharapkan para pembina pramuka di SDN 2 Sumberpetung lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan beragam metode dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini akan membantu membangkitkan peningkatan minat dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Pembina pramuka harus secara aktif memonitor peserta didik, yaitu dengan memberikan angket pada seluruh anggota pramuka tujuannya untuk dapat melihat bagaimana perkembangan peserta didik dalam upaya membangun dan meningkatkan karakter disiplin. Anggota pramuka di SDN 2 Sumberpetung wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan penuh kesadaran, keikhlasan, dan tanggung jawab agar dapat mengikuti kegiatan tersebut secara sukarela.

REFERENSI

- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi pendidikan nilai karakter di Sekolah Dasar melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247–255.
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Hakim, I. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah. *Jurnal Al-Hikmah*, 2(2), 149–153.
- Hapudin, M. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembangunan Budaya Sekolah (Culture School). *Teaching and Learning Reserch*, 1(2), 121–130.
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 308–314. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4699306>
- Lickona, T. (2008). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.
- Maulana Jamaludin, G., & Marini, A. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 187–194.
- Neda Yani, C., Prila Wardani, F., & Riri Yuliani, D. (2020). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bener 03 Majenang. 2(1), 1–10.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>

- Nisa, C., Yasar, E., Rahmawati, H., & Febrianti, N. (2022). Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasioanllmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 5, 22–25.
<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/220/218>
- Novita, M. (2016). Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga. *Ilmiah Mahasiswa*, 1, 2.
- Nuridin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Nurul Annisa, M., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 475–480.
<https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.40779>
- Riwana, P. P., Syahril, Irsyad, & Sulastri. (2021). Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK N 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4349–4357.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Syafiudin, M., & Purwono, A. (2022). Peran Ekstra Kurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 28–39.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.409>
- Widodo, A. (2013). Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Makalah Disajikan Dalam Workshop Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pramuka Dalam Kurikulum*.
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 59–73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>
- Wulandari, A. P. (2023). Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta. *Pendidikan*, 2(4), 365–375.